

Presiden Xi Tidak Hadiri Jamuan Makan Malam KTT SCO

SAMARKAND (IM)- Presiden Tiongkok Jinping, tidak menghadiri jamuan makan malam bersama 11 kepala negara lainnya pada pertemuan puncak Organisasi Kerja Sama Shanghai (SCO). Seorang sumber di pemerintah Uzbekistan kepada Reuters pada Jumat (16/9), alasan ketidakhadiran Xi karena kebijakan dan protokol pencegahan Covid-19.

Xi melakukan perjalanan luar negeri pertamanya sejak pandemi. Dia menghadiri pertemuan Organisasi Kerjasama Shanghai yang dipimpin Tiongkok dan Rusia di kota Samarkand, Uzbekistan.

Namun, Xi tidak menghadiri jamuan makan malam dan tidak ikut dalam foto bersama dengan pemimpin negara lainnya. Kementerian Luar Negeri Tiongkok tidak segera menanggapi permintaan komentar terkait ketidakhadiran Xi tersebut.

Xi akan mengamankan masa jabatan kepemimpinan ketiga yang bersejarah di kongres Partai Komunis. Kongres ini akan dimulai pada Oktober mendatang.

Tiongkok dan Uzbekistan pada Kamis (15/9) menandatangani perjanjian perdagangan, investasi, serta kerjasama keuangan dan teknis senilai 15 miliar dolar AS. Kesepakatan itu ditandatangani selama pertemuan antara Xi dan pemimpin Uzbekistan, Shavkat Mirziyoyev di sela-sela konferensi tingkat tinggi di Organisasi Kerjasama Shanghai (SCO) di Samarkand.

Menurut pernyataan kepresidenan Uzbekistan, kedua belah pihak sepakat untuk memperluas kerja sama perdagangan dan ekonomi. Termasuk pengembangan e-commerce dan pelaksanaan proyek-proyek kerja sama industri, terutama di bidang-bidang seperti industri otomotif, energi hijau, pertanian, dan pembangunan infrastruktur. Xi dan Mirziyoyev menekankan perlunya melanjutkan upaya bersama untuk mempromosikan proses perdamaian di Afghanistan dan pemulihan ekonomi negara tersebut. Situs berita Uzbekistan Kun.uz melaporkan, kedua pemimpin menyerukan interaksi sistemik dalam kerangka struktur internasional dan regional, termasuk mekanisme Asia Tengah-Tiongkok. Kementerian Luar Negeri Tiongkok mengatakan, Kedua belah pihak perlu memperluas kerja sama energi dan memastikan operasi yang aman dari pipa gas alam Tiongkok-Asia Tengah. Termasuk memperluas kerja sama yang mendorong energi baru. "Tiongkok dan negara-negara Asia Tengah memiliki masa depan bersama dan kepentingan yang mendalam dalam keamanan dan stabilitas satu sama lain," kata pernyataan Kementerian Luar Negeri Tiongkok, dilansir Anadolu Agency, Jumat (16/9). Kementerian Luar Negeri mengatakan, Tiongkok siap bekerja lebih erat dengan Uzbekistan untuk secara tegas menentang campur tangan eksternal dalam urusan dalam negeri. Tiongkok, Kyrgyzstan, dan Uzbekistan menandatangani nota kesepahaman trilateral mengenai kerja sama perkerjasama yang menghubungkan ketiga negara tersebut. ● gul

Sekutu Presiden Rusia Vladimir Putin Tiba-tiba Meninggal

MOSKOW (IM)- Seorang pemimpin media yang menjadi sekutu Presiden Rusia Vladimir Putin tiba-tiba meninggal saat dalam perjalanan bisnis. Vladimir Sungorkin, pemimpin redaksi surat kabar pemerintah Rusia, Komsomolskaya Pravda, meninggal pada usia 68 tahun. Sungorkin menderita stroke saat dalam perjalanan bisnis ke Khabarovsk. Dalam sebuah pernyataan di akun Telegramnya, media pemerintah menginformasikan bahwa Sungorkin telah "meninggal tiba-tiba" selama perjalanan guna mengumpulkan bahan untuk sebuah buku tentang pelopor besar Timur Jauh, Vladimir Arseniev.

Dia berada di Primorye, di timur jauh Rusia, dan ditemani oleh rekannya Leonid Zakharov, ketika dia meninggal. Berbicara tentang insiden tersebut, Zakharov menyatakan bahwa Sungorkin menyarankan agar mereka beristirahat dan mencari tempat yang indah untuk makan siang sebelum mengalami tekanan medis. "Tiga menit kemudian, Vladimir Nikolaevich [Sungorkin] mulai mati lemas. Kami membawanya ke udara segar. Dia sudah tidak sadarkan diri," kata Zakharov.

"Dokter yang melakukan pemeriksaan awal mengatakan bahwa... ternyata itu stroke. Tapi ini kesimpulan awal," ujarnya. Secara terpisah, dalam siaran pers, Kremlin menyebut kepergian Sungorkin sebagai kerugian besar bagi jurnalisme Rusia.

"Dia selalu memberikan contoh kesetiaan pada panggilannya, pada etika profesional, dan dapat menggalang rekan-rekannya untuk membangun tim yang nyata dari orang-orang yang berpikiran sama," bunyi siaran pers Kremlin, Jumat (16/9). Mengutip Global News, Sungorkin telah bekerja sebagai pemimpin redaksi dan direktur jenderal surat kabar Komsomolskaya Pravdasejak 1997.

Dia adalah salah satu tokoh publik Rusia yang diberi sanksi oleh Komisi Eropa pada April setelah Putin melancarkan invasi skala penuh ke Ukraina pada bulan Februari. Kematian "mendadak" Sungorkin terjadi hanya beberapa hari setelah elite Rusia lainnya, Ivan Pechorin, seorang eksekutif energi, meninggal secara misterius setelah ia jatuh ke laut dari speed board.

Itu juga terjadi sehari setelah dilaporkan bahwa Putin sendiri selamat dari upaya pembunuhan. Menurut akun di saluran Telegram General SVR, roda depan kin limusin Putin terkena ledakan keras. Mobil itu dengan cepat didorong ke tempat yang aman bahkan ketika asap keluar darinya. Presiden Rusia tidak terluka dalam insiden itu, tetapi ada sejumlah penangkapan oleh dinas keamanan setelah insiden itu. ● ans

Topan Muifa Terjang Tiongkok Timur, 1,6 juta Orang Mengungsi

BEIJING (IM) - Angin kencang dan hujan lebat menerjang pantai timur Tiongkok yang padat penduduk pada Kamis (15/9). Topan Muifa memaksa sekitar 1,6 juta orang meninggalkan rumah mereka dan menghentikan sebagian besar penerbangan di bandara utama Shanghai.

Muifa adalah topan tropis terkuat yang melanda Shanghai - rumah bagi lebih dari 25 juta orang - sejak pencatatan dimulai pada 1949, kata lembaga penyiar CCTV. Namun, tidak ada laporan tentang kematian atau korban akibat topan ini.

Topan Muifa diturunkan menjadi badai tropis yang kuat oleh peramal cuaca Tiongkok, tetapi akan membawa hujan lebat dan banjir bandang di beberapa provinsi saat bergerak ke utara melintasi provinsi-provinsi pesisir yang berpenduduk.

"Sedikitnya 426.000 orang dievakuasi di Shanghai dan 1,2 juta orang lainnya dibawa ke tempat penampungan sementara di provinsi tetangga Zhejiang," sebut laporan CCTV. Curah hujan yang tinggi menyebabkan kemacetan lalu lintas dan banjir di beberapa daerah di wilayah delta sungai Yangtze, pusat manufaktur global utama.

Gelombang raksasa terlihat menerjang garis pantai di teluk Hangzhou, di selatan Shanghai, dan radio nasional melaporkan tanah longsor di Kabupaten Ninghai di provinsi Zhejiang. Membawa angin hingga kecepatan 125 km/jam, badai tersebut mendarat pada pukul 12.30 pagi pada hari Kamis (15/9) di distrik Fengxian Shanghai.

Topan itu sebelumnya telah menyebabkan pembatalan semua penerbangan ke pusat keuangan terbesar Tiongkok. Muifa sebelumnya menyerang kota Zhoushan di Zhejiang pada Rabu (14/9), menurut kantor berita Xinhua. Perjalanan udara perlahan dilanjutkan di Shanghai saat badai bergerak ke utara, tetapi sebagian besar penerbangan dari dua bandara utama kota itu dibatalkan Kamis pagi, menurut penyedia data penerbangan Flightradar24.

Para pejabat memerintahkan semua kapal penangkap ikan di Laut Kuning dan Laut Bohai untuk berlabuh di pelabuhan saat Tiongkok timur laut bersiap menghadapi topan. "Badai memasuki provinsi Jiangsu, Tiongkok timur pada Kamis pagi dan kecepatan angin melemah hingga sekitar 90 km/jam," kata Observatorium Meteorologi Pusat.

Badai itu datang segera setelah Topan Hinnamnoor menghantam Shanghai dan wilayah tetangganya pekan lalu, menyebabkan penangguhan layanan feri Shanghai dan penutupan sekolah di beberapa bagian Zhejiang. Muifa adalah topan ke-12 yang melanda Tiongkok tahun ini, menurut media pemerintah. Badai tropis, yang diperkirakan akan meningkat saat planet ini menghangat, meningkat tajam pada tahun 2021, sebuah laporan oleh Administrasi Kelautan dan Atmosfer Nasional Amerika Serikat mengatakan awal bulan ini. ● gul



PAMERAN BUKU TIONGKOK DI SELANDIA BARU

Para pecinta buku dan lukisan di Selandia Baru memanjakan diri mereka dengan lebih dari 2.000 buku dari Tiongkok dan lebih dari 200 lukisan yang digambar oleh anak-anak Tiongkok dan Selandia Baru di pameran buku bertema Tiongkok di Waipa, Selandia Baru. Pameran yang berlangsung Kamis (15/9) hingga beberapa ke depan ini merupakan rangkaian kegiatan memperingati 50 tahun terjalannya hubungan diplomatik antara Tiongkok dan Selandia Baru.

Putin Geram Karena Tak Diundang ke Pemakaman Ratu Elizabeth II

Pemerintah Rusia mengancam keputusan otoritas Inggris untuk tidak mengundang Rusia ke pemakaman Ratu Elizabeth II sebagai sangat tidak bermoral.

MOSKOW (IM)-Pemerintah Rusia mengancam keputusan otoritas Inggris untuk tidak mengundang Rusia ke pemakaman Ratu Elizabeth II sebagai sangat tidak bermoral. Kecaman ini disampaikan seiring hubungan kedua negara memburuk sejak invasi Rusia ke Ukraina dimulai.

"Kantor Luar Negeri Inggris memberi tahu kedutaan Rusia di London tentang kepu-

tusannya untuk menahan diri dari mengundang Rusia, termasuk pejabat-pejabat senior kedutaan, untuk menghadiri upacara berkabung setelah kematian Ratu Elizabeth II," kata Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Rusia Maria Zakharova dalam sebuah pernyataan, seperti dilansir kantor berita Rusia, TASS, Jumat (16/9).

"Kami percaya bahwa upaya Inggris untuk mengam-

bil keuntungannya dari tragedi nasional yang menyentuh hati jutaan orang di seluruh dunia untuk menyelesaikan masalah dengan kami selama hari-hari berkabung, sangat tidak bermoral," tutur Zakharova.

"Ini sangat menghujat kenangan akan Elizabeth II," imbuhnya. Namun, Rusia tetap mengirimkan ucapan belasungkawa yang tulus kepada orang-orang Inggris atas kehilangan besar mereka, kata Zakharova.

Sebelumnya diberitakan, Rusia dan Belarusia tidak undang ke pemakaman gerejagaran Ratu Elizabeth II yang akan digelar pada Senin (19/9) pekan depan. Lebih dari 100 Raja dan Ratu dari kerajaan

lainnya, juga para kepala negara serta pejabat pemerintahan dari berbagai negara diperkirakan akan hadir.

Seperti dilansir AFP, Rabu (14/9), informasi itu diungkapkan oleh sumber pemerintahan Inggris, yang menyatakan baik Rusia maupun Belarusia tidak akan memiliki perwakilan dalam seremoni pemakaman mendiang Ratu Inggris di London, menyusul invasi Moskwa ke Ukraina.

Kedua negara itu bergabung dengan sejumlah kecil negara yang tidak diundang, yang antara lain mencakup Myanmar yang bekas koloni Inggris namun kini dikuasai junta militer dan Korea Utara (Korut) yang terisolasi.

Seremoni pemakaman Ratu Elizabeth II yang akan digelar di Westminster Abbey, London pada 19 September mendatang, diperkirakan akan menjadi acara diplomatik besar-besaran yang memberikan tantangan keamanan dan protokol besar bagi penyelenggara di Istana Buckingham dan pemerintah Inggris.

Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden telah mengonfirmasi kehadirannya. Biden juga telah diizinkan untuk tiba di lokasi seremoni dengan limusin kepresidenan yang disebut "The Beast", usai dokumen perencanaan yang bocor pekan ini menyebut para pemimpin asing yang hadir harus naik bus khusus ke lokasi. ● tom

Sadis, Dua Gadis Kakak-adik India Diperkosa lalu Digantung di Pohon

NEW DELHI (IM)-Dua gadis remaja kakak-adik ditemukan tergantung di pohon di negara bagian Uttar Pradesh, India. Menurut polisi, keduanya telah diperkosa dan kemudian dibunuh.

Polisi mengatakan jasad duagadisbersaudara itu ditemukan pada Rabu sore di distrik Lakhimpur. Mereka telah memulai penyelidikan setelah keluarga mengklaim gadis-gadis itu telah diculik dan diperkosa.

Enam pria telah ditangkap atas tuduhan pemerkosaan dan pembunuhan terkait kematian duagadis tersebut. Menurut polisi, jasad kedua korban telah dibawa petugas untuk menjalakan pemeriksaan post mortem.

Gadis-gadis tersebut, keduanya berusia di bawah 18 tahun, bagian dari kasta Dalit-kasta terendah di komunitas Hindu India. Terlepas dari perlindungan konstitusional, komunitas Dalit secara rutin menghadapi prasangka dan kekerasan.

Sebagai contohnya, kasus tahun 2020 yang melibatkan pemerkosaan dan pembunuhan beramai-ramai terhadap seorang wanita kasta Dalit berusia 19 tahun di distrik Hathras Uttar Pradesh memicu kemarahan publik.

Kasus terbaru ini pun memicu protes dari masyarakat dan partai-partai oposisi. Polisi mengatakan gadis-gadis itu mengenal para tersangka. Namun, pihak keluarga membantah dan mengatakan kedua korban diculik.

Media lokal, yang dikutip BBC, Jumat (16/9), melaporkan bahwa ibu dari kedua korban mengatakan gadis-gadis itu telah dibawa oleh pria dengan sepeda motor.

Ibu tersebut mengaku disrang ketika dia mencoba menghentikan penculikan tersebut. Keluarga korban mengatakan mereka mulai mencari gadis-gadis itu dan akhirnya menemukan mereka tergantung di pohon.

Kepala polisi distrik setempat, Sanjeev Suman, mengatakan gadis-gadis itu dibawa ke ladang tebu di mana mereka diperkosa dan dicekik hingga tewas.

"Para tersangka kemudian menggantung tubuh mereka

di pohon agar terlihat seperti bunuh diri," kata Suman, menurut saluran NDTV.

Salah satu tersangka ditangkap setelah diburu polisi. Tersangka, yang mencoba melarikan diri, sempat terlibat baku tembak dengan petugas.

Menurut media lokal, polisi mendapat beberapa perlawanan ketika mereka pergi ke rumah gadis-gadis itu pada Rabu (14/9) di mana penduduk setempat bergabung dengan keluarga itu sebagai protes. Ada kecurigaan mendalam terhadap polisi di kalangan masyarakat Dalit.

Pihak berwenang dituduh apatis dan melindungi kasta atas yang dituduh pernah melakukan serangan di Hathras. Uttar Pradesh, di utara India, adalah negara bagian terpadat di negara itu dengan lebih dari 200 juta orang—dan memiliki catatan kekerasan terhadap perempuan dan Dalit.

Kritikus mengatakan bahwa terlepas dari semua liputan media dan undang-undang anti-perkosaan baru, tidak ada tanda-tanda bahwa kejahatan terhadap perempuan mereda di India. Kematian dua gadis bersaudara itu telah memicu kemarahan terhadap Ketua Menteri Uttar Pradesh Yogi Adityanath dengan para pemimpin oposisi menuduhnya menjalankan pemerintahan tanpa hukum di negara bagian tersebut.

"Di pemerintahan Yogi, preman melecehkan ibu dan saudara perempuan setiap hari, sangat memalukan. Pemerintah harus menyelidiki masalah ini, pelakunya harus mendapatkan hukuman yang paling berat," tulis Akhilesh Yadav dari Partai Samajwadi di Twitter.

Ketua Partai Bahujan Samaj Mayawati mengatakan bahwa para penjahat di Uttar Pradesh tidak takut karena "prioritas pemerintah salah". Priyanka Gandhi dari partai Kongres juga menyerang Adityanath dan mengatakan memberikan iklan palsu di surat kabar dan televisi tidak meningkatkan hukum dan ketertiban. "Lagi pula, mengapa kejahatan keji terhadap perempuan meningkat di UP (Uttar Pradesh)?" tanya dia. ● gul

Pedagang Bunga di Turki Kebanjiran Order Sejak Kematian Ratu Elizabeth II

ISTANBUL (IM) - Pedagang bunga di Turki kebanjiran pesanan setelah kematian Ratu Elizabeth II. Turki memperkirakan 1,5 juta bunga anyelir akan dikirim ke Inggris selama rangkaian upacara persemayaman maupun pemakaman ratu.

Anggota Bursa Komoditas Antalya, Selcuk Celebi, mengatakan, pesanan bunga potong telah melonjak 90 persen sejak Ratu Elizabeth II meninggal. Celebi, menambahkan, toko bunga Turki hanya mampu memenuhi sekitar 40 persen dari total permintaan.

"Ini adalah akhir musim di (provinsi Mediterania) Antalya. Kami berada dalam periode di mana produksi di dataran tinggi di (provinsi selatan) Isparta menurun," kata Celebi kepada Reuters.

Celebi mengatakan, kenaikan permintaan membuat toko bunga harus menyewa pesawat untuk mengirimkan bunga ke Inggris. Biasanya para pedagang bunga mengirim pesanan

mereka lewat jalur darat. Pengiriman bunga dengan pesawat memakan waktu lebih cepat, dibandingkan dengan truk yang dapat memakan waktu sekitar satu pekan.

Anak perusahaan Turkish Airlines, Turkish Cargo, mengatakan, mereka telah mengirim lebih dari 500 ribu bunga, dengan berat sekitar 13 ton ke Inggris dari Antalya dan Isparta. "Turkish Cargo telah mengirimkan sekitar empat ton bunga ke London sejak awal minggu ini," katanya.

Data resmi Turki menunjukkan, antara 5 dan 12 September, ekspor bunga dari Turki ke Inggris meningkat 40 persen, dibandingkan tahun lalu. Sementara perusahaan meningkatkan jumlah pekerja sebesar 50 persen dan menambah jam kerja selama dua jam. Mereka memprioritaskan Inggris pada daftar pesanan. Para pekerja juga akan tetap bekerja pada Ahad selama dua minggu.



KASUS COVID-19 DI TIONGKOK

Menurut laporan Komisi Kesehatan Nasionalnya, Tiongkok pada Kamis (15/9) mencatat 102 kasus COVID-19 yang ditransmisikan secara lokal, termasuk 43 di Sichuan. Sebanyak 746 pembawa asimtomatik lokal baru diidentifikasi, sebanyak 799 pasien COVID-19 dipulangkan dari rumah sakit, sehingga jumlah total pasien COVID-19 yang keluar dari rumah sakit menjadi 238.413.